

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengkajian keperawatan pada pasien Tn. W yang mengalami nyeri akut saat berkemih berhasil mengidentifikasi karakteristik nyeri menggunakan pendekatan PQRST, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai intensitas, kualitas, dan pemicu nyeri. Data subjektif dan objektif menunjukkan nyeri dengan skala sedang disertai respons fisiologis seperti peningkatan nadi dan tekanan darah, yang menegaskan diagnosa nyeri akut akibat iritasi saluran kemih. Intervensi yang dilakukan meliputi pengelolaan nyeri secara multimodal, yaitu kombinasi terapi farmakologis dengan pemberian analgesik dexketoprofen dan intervensi nonfarmakologis berupa teknik relaksasi napas dalam serta distraksi melalui musik, disertai pengaturan lingkungan yang kondusif dan edukasi pasien.

Evaluasi selama tiga hari menunjukkan penurunan skor nyeri secara bertahap dari 5 menjadi 2 pada skala NRS, peningkatan kenyamanan, perbaikan fungsi berkemih, dan kualitas tidur yang lebih baik. Pasien juga aktif berpartisipasi dalam manajemen nyeri mandiri dengan menerapkan teknik relaksasi dan mencatat kondisi nyeri. Pendekatan terpadu ini konsisten dengan bukti ilmiah terbaru yang menekankan efektivitas intervensi multimodal dalam mengurangi nyeri akut, meningkatkan kenyamanan, serta mempercepat proses pemulihan pasien (Lee et al., 2019; Wang et al., 2021; Smith & Johnson, 2020; Garcia et al., 2022).

Dengan demikian, pengkajian komprehensif dan pelaksanaan intervensi keperawatan yang holistik serta kolaboratif memberikan hasil positif dalam pengelolaan nyeri akut pada pasien Tn. W, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dan kesiapan pasien untuk melanjutkan perawatan mandiri di rumah.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi klien dan keluarga dengan keluhan serupa, sehingga dapat segera mengambil tindakan dan mengakses fasilitas kesehatan untuk penanganan yang lebih cepat..

2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam pemberian asuhan keperawatan, serta meningkatkan kualitas kinerja perawat dalam menangani pasien dengan BPH (Benigna Prostatic Hyperplasia).

3. Bagi manajemen ruangan

Diharapkan rumah sakit, khususnya Rumah Sakit Bhayangkara, dapat terus meningkatkan pelayanan dengan menjaga kerja sama yang baik antara tim kesehatan, pasien, dan keluarga, serta menyediakan fasilitas yang mendukung proses penyembuhan pasien dengan BPH agar mutu asuhan keperawatan semakin optimal.

4. Bagi Pendidikan keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran dan penanganan masalah keperawatan pada pasien BPH post operasi TURP

5. Bagi mahasiswa

Diharapkan karya tulis ini menjadi sumber informasi, masukan, dan motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan BPH